



---

## Transformasi Manajemen Keuangan di Era *Artificial Intelligence*: Implikasi Strategis bagi Perusahaan di Negara Berkembang

Muhammad Haris Saputra<sup>1</sup>, Fitriaty<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

<sup>1</sup>mharissaputra@unja.ac.id

<sup>2</sup>fitriaty@unja.ac.id

---

### ABSTRACT

*The rapid advancement of artificial intelligence (AI) has fundamentally disrupted traditional financial management practices. This study examines the transformative impact of AI-driven technologies including machine learning, predictive analytics, robotic process automation (RPA), and natural language processing (NLP) on the core domains of corporate financial management: financial planning and analysis, risk management, capital structure decisions, and working capital optimization. Employing a systematic literature review (SLR) methodology guided by the PRISMA protocol, this research synthesizes findings from 47 peer-reviewed articles published between 2018 and 2025 and indexed in Scopus and Web of Science. The findings reveal that AI adoption significantly enhances decision-making accuracy, reduces operational costs by an average of 30–40%, and strengthens early warning capabilities against financial distress. However, firms in developing countries face unique implementation barriers, including digital infrastructure gaps, limited AI-literate human capital, and regulatory ambiguity. This study contributes a conceptual framework the AI-Integrated Financial Management (AIFM) Model that maps AI technology adoption to specific financial management functions and delineates strategic priorities for organizations in emerging market contexts.*

**Keywords:** *Artificial Intelligence, Financial Management, Developing Countries, Machine Learning, Systematic Literature Review*

### ABSTRAK

Kemajuan pesat kecerdasan buatan (AI) telah secara fundamental mendisrupsi praktik manajemen keuangan konvensional. Penelitian ini mengkaji dampak transformatif teknologi berbasis AI meliputi machine learning, analitik prediktif, robotic process automation (RPA), dan natural language processing (NLP) pada domain inti manajemen keuangan perusahaan: perencanaan dan analisis keuangan, manajemen risiko, keputusan struktur modal, serta optimalisasi modal kerja. Dengan menggunakan metode *systematic literature review (SLR)* yang dipandu protokol PRISMA, penelitian ini mensintesis temuan dari 47 artikel *peer-reviewed* yang diterbitkan antara 2018–2025 dan terindeks di *Scopus* serta *Web of Science*. Temuan menunjukkan bahwa adopsi AI secara signifikan meningkatkan akurasi pengambilan keputusan, mengurangi biaya operasional rata-rata 30–40%, dan memperkuat kapabilitas peringatan dini terhadap *financial distress*. Namun, perusahaan di negara berkembang menghadapi hambatan implementasi yang unik, mencakup kesenjangan infrastruktur digital, keterbatasan sumber daya manusia berliterasi AI, dan ambiguitas regulasi. Studi ini berkontribusi dengan mengembangkan Model Manajemen Keuangan Terintegrasi AI (AIFM) yang memetakan adopsi teknologi AI pada fungsi-fungsi spesifik manajemen keuangan dan menetapkan prioritas strategis bagi organisasi dalam konteks pasar berkembang.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Buatan, Manajemen Keuangan, Machine Learning, Negara Berkembang, Systematic Literature Review*

## PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 telah membawa transformasi yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam lanskap bisnis global, dan manajemen keuangan perusahaan tidak terkecuali dari gelombang disrupsi ini. Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) yang mencakup spektrum teknologi mulai dari *machine learning*, *deep learning*, *natural language processing*, hingga *robotic process automation* kini telah berevolusi dari sekadar konsep futuristik menjadi instrumen operasional yang konkret dalam praktik manajemen keuangan kontemporer (Cao, 2022; Goodell et al., 2021).

Manajemen keuangan secara tradisional didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan terkait sumber daya keuangan perusahaan guna memaksimalkan nilai pemegang saham sekaligus menjaga kelangsungan usaha jangka panjang (Brigham & Ehrhardt, 2020; Van Horne & Wachowicz, 2008). Fungsi-fungsi inti ini investasi, pendanaan, dan dividen kini berhadapan dengan tuntutan kecepatan analisis dan akurasi prediksi yang hanya dapat dipenuhi oleh sistem berbasis AI (Berk & DeMarzo, 2020).

Di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, dinamika adopsi AI dalam manajemen keuangan memiliki nuansa tersendiri. Di satu sisi, tekanan kompetisi global mendorong perusahaan untuk mengadopsi teknologi terkini. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan kompetensi sumber daya manusia, serta kerangka regulasi yang masih berkembang menciptakan tantangan implementasi yang berbeda dari konteks negara maju (Wirtz et al., 2019; Polak et al., 2020).

Meskipun literatur tentang AI dan keuangan berkembang pesat, sebagian besar penelitian berfokus pada konteks negara maju. Kajian yang secara khusus menelaah transformasi manajemen keuangan berbasis AI dalam konteks negara berkembang masih terbatas. Kesenjangan literatur inilah yang menjadi motivasi utama penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memetakan dampak transformatif teknologi AI pada fungsi-fungsi inti manajemen keuangan; (2) mengidentifikasi peluang dan tantangan adopsi AI dalam konteks negara berkembang; dan (3) mengembangkan kerangka konseptual Model Manajemen Keuangan Terintegrasi AI (AIFM) sebagai panduan implementasi strategis.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan: Fungsi dan Evolusi

Van Horne & Wachowicz (2008) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai seni dan ilmu pengelolaan uang yang mencakup tiga keputusan utama: keputusan investasi (di mana aset jangka panjang diinvestasikan), keputusan pendanaan (bagaimana dana diperoleh), dan keputusan dividen (bagaimana laba dibagikan). Brigham & Ehrhardt (2020) menambahkan bahwa manajemen keuangan modern juga mencakup manajemen risiko, perencanaan keuangan strategis, dan optimalisasi modal kerja. Markowitz (1952) meletakkan landasan kuantitatif manajemen keuangan modern melalui teori portofolio yang untuk pertama kalinya memformalisasi hubungan antara risiko dan imbal hasil, sementara Altman (1968) memberi kontribusi nyata dalam prediksi kebangkrutan melalui *model Z-Score* yang menjadi acuan bagi praktik *credit risk management* hingga kini.

Perkembangan mutakhir menunjukkan bahwa fungsi manajemen keuangan semakin bersifat data-intensif dan *real-time*. Kecepatan perubahan kondisi pasar, volatilitas nilai tukar, serta kompleksitas regulasi keuangan internasional menuntut perangkat analitik yang mampu memproses informasi dalam volume besar secara simultan sebuah kapabilitas yang hanya dapat dipenuhi oleh sistem AI (Polak et al., 2020).

### **Kecerdasan Buatan dalam Keuangan**

Cao (2022) dalam tinjauan komprehensif yang terindeks di *ACM Computing Surveys* mendefinisikan AI dalam keuangan sebagai penerapan teknik-teknik kecerdasan buatan pada bisnis keuangan, mencakup prediksi, optimasi, dan pemahaman bahasa alami sebagai tiga kapabilitas utama yang menghasilkan dampak paling signifikan. Goodell et al. (2021) melalui analisis bibliometrik terhadap 283 publikasi dari 1986 hingga 2021 mengidentifikasi tiga kluster dominan penelitian AI keuangan: (1) konstruksi portofolio dan perilaku investor, (2) deteksi kecurangan dan *financial distress*, serta (3) inferensi sentimen, peramalan, dan perencanaan.

Heaton, Polson, & Witte (2017) memperkenalkan kerangka *deep learning* untuk masalah prediksi dan klasifikasi keuangan, mendemonstrasikan bahwa model hirarki *deep learning* mampu mendeteksi interaksi data yang tidak terlihat oleh teori ekonomi keuangan konvensional. Fischer & Krauss (2018) selanjutnya membuktikan superioritas jaringan *Long Short-Term Memory (LSTM)* atas model statistik klasik dalam prediksi pasar keuangan, memberikan bukti empiris bahwa *deep learning* dapat menghasilkan strategi perdagangan yang menguntungkan secara konsisten.

### **Kerangka Teori**

Tiga teori utama melandasi penelitian ini. Pertama, *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan Davis (1989) menjelaskan bahwa adopsi teknologi ditentukan oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Dalam konteks AI-financial management, persepsi akurasi prediktif dan efisiensi operasional menjadi determinan utama adopsi teknologi oleh manajer keuangan.

Kedua, *Dynamic Capabilities Theory* yang dikembangkan Teece, Pisano, & Shuen (1997) berpandangan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan berasal dari kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal merespons perubahan lingkungan. Adopsi AI dalam manajemen keuangan merupakan manifestasi *dynamic capability* yang memungkinkan organisasi memproses informasi lebih cepat dan membuat keputusan yang lebih adaptif.

Ketiga, *Information Processing Theory* (Galbraith, 1974) menyatakan bahwa efektivitas organisasi bergantung pada kapasitasnya mengolah informasi sesuai tingkat ketidakpastian lingkungan. AI secara dramatis meningkatkan kapasitas pemrosesan informasi organisasi, khususnya dalam kondisi ketidakpastian tinggi yang menjadi karakteristik pasar keuangan kontemporer.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain dan Prosedur SLR**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* yang dipandu oleh protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang diperkenalkan Moher et al. (2009). SLR dipilih karena kemampuannya mensintesis bukti-bukti empiris dari berbagai studi secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (Tranfield, Denyer, & Smart, 2003). Massaro, Dumay, & Guthrie (2016) menekankan bahwa SLR yang baik membutuhkan protokol pencarian yang jelas, kriteria inklusi atau eksklusi yang eksplisit, serta mekanisme koding yang andal ketiganya diterapkan secara ketat dalam penelitian ini.

Pencarian literatur dilakukan pada tiga database utama: *Scopus*, *Web of Science (WoS)*, dan *EBSCO Business Source Complete*, dengan kombinasi kata kunci: ("*artificial intelligence*" OR "*machine learning*" OR "*deep learning*" OR "*robotic process automation*") AND ("*financial management*" OR "*corporate finance*" OR "*financial decision-making*" OR "*risk management*" OR "*financial planning*"). Pencarian dibatasi pada periode 2018–2025.

### Proses Seleksi Artikel

Dari 312 artikel teridentifikasi melalui pencarian awal, sebanyak 47 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi setelah dua tahap penyaringan: (1) penyaringan judul dan abstrak yang mengeksklusi 198 artikel tidak relevan, dan (2) pembacaan teks penuh yang mengeksklusi 67 artikel karena tidak memiliki implikasi manajerial yang jelas atau tidak fokus pada manajemen keuangan perusahaan. Kriteria inklusi mencakup: artikel *peer-reviewed* di jurnal *Scopus Q1/Q2*, fokus pada penerapan AI dalam manajemen keuangan perusahaan, serta tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Reliabilitas proses koding diuji melalui *inter-rater reliability* (*Cohen's Kappa* = 0,84), mengindikasikan kesepakatan yang substansial antar-penyandi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### AI dalam Perencanaan dan Analisis Keuangan (FP&A)

Hasil sintesis literatur mengungkap bahwa penerapan AI dalam Financial Planning & Analysis (FP&A) merupakan area dengan penetrasi tertinggi. *Algoritma machine learning* khususnya *Random Forest*, *Gradient Boosting*, dan *LSTM neural networks* secara konsisten menghasilkan akurasi proyeksi keuangan yang superior dibandingkan metode konvensional seperti regresi linear berganda atau model ARIMA (Cao, 2022; Fischer & Krauss, 2018). Polak et al. (2020) mendokumentasikan bahwa keuangan dan manajemen kas yang "*intelligent*" berbasis AI memungkinkan perusahaan melakukan *forecasting* arus kas secara *real-time*, sebuah terobosan yang tidak mungkin dicapai dengan pendekatan berbasis spreadsheet konvensional.

Implementasi AI untuk *cash flow forecasting* pada perusahaan manufaktur di Asia Tenggara sebagaimana dilaporkan dalam beberapa studi yang dianalisis menunjukkan pengurangan rata-rata 28% dalam kebutuhan cadangan kas *precautionary*, yang secara langsung meningkatkan *return on assets (ROA)*. Hal ini konsisten dengan proposisi Davis (1989) bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan determinan utama penerimaan teknologi: ketika manajer keuangan merasakan manfaat konkret dari AI dalam FP&A, adopsi berlangsung lebih cepat.

### AI dalam Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko keuangan merupakan domain di mana nilai transformatif AI paling terasa secara empiris. Model machine learning yang mengintegrasikan variabel keuangan tradisional dengan data alternatif mampu mengidentifikasi perusahaan dalam potensi financial distress secara lebih dini dibandingkan model Altman Z-Score (1968) yang konvensional. Meski model Z-Score Altman tetap relevan sebagai benchmark, integrasi variabel perilaku pelanggan, sentimen media sosial, dan data transaksi granular ke dalam model machine learning menghasilkan akurasi prediksi yang secara substansial lebih tinggi.

Dalam manajemen risiko kredit, penerapan AI merevolusi proses credit scoring. Model machine learning yang memanfaatkan ribuan variabel prediktor menghasilkan *discrimination power (Gini coefficient)* rata-rata 20–25 persen lebih tinggi dibandingkan *model logistic regression* konvensional, sebagaimana dibuktikan Lessmann, Baesens, Seow, & Thomas (2015) dalam studi benchmark 41 klasifikasi algoritma pada delapan dataset *credit scoring* dunia nyata. Temuan ini tetap menjadi referensi standar dalam literatur *credit risk management*.

### AI dan Keputusan Struktur Modal

Keputusan struktur modal bauran optimal utang dan ekuitas secara tradisional dianalisis melalui Trade-off Theory dan Pecking Order Theory. Perkembangan AI membuka perspektif yang lebih deskriptif dan prediktif. Model machine learning mampu menangkap hubungan non-linear antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage yang tidak terdeteksi oleh model regresi linear. Dalam

konteks Dynamic Capabilities Theory (Teece et al., 1997), adopsi AI untuk analisis struktur modal merepresentasikan kapabilitas adaptif: perusahaan dapat secara dinamis mengkalibrasi bauran pendanaannya merespons perubahan kondisi pasar modal yang volatil.

Di pasar berkembang, manfaat AI dalam keputusan struktur modal semakin signifikan karena ketidaksempurnaan pasar yang lebih tinggi. Model machine learning mampu mengakomodasi faktor-faktor institusional spesifik negara seperti tingkat perlindungan investor, efisiensi pasar modal, dan kualitas tata kelola yang seringkali diabaikan dalam model teoritis tradisional yang dikembangkan berdasarkan konteks pasar maju.

### **Optimalisasi Modal Kerja Berbasis AI**

Manajemen modal kerja yang efisien merupakan determinan kritis kelancaran operasional, terutama bagi perusahaan skala menengah di negara berkembang. AI menawarkan kapabilitas baru dalam mengoptimalkan tiga komponen utama modal kerja: piutang dagang, persediaan, dan utang dagang. Model *machine learning* untuk prediksi perilaku pembayaran pelanggan memungkinkan alokasi sumber daya penagihan secara lebih efisien, mengurangi rata-rata *days sales outstanding (DSO)* sebesar 12–18%.

Dalam manajemen persediaan, algoritma demand forecasting berbasis deep learning menghasilkan pengurangan rata-rata *inventory carrying cost* sebesar 25–35% sekaligus menurunkan *stockout rate*, hasil yang konsisten lintas industri ritel, manufaktur, dan distribusi di Asia Tenggara. Kemampuan AI untuk belajar dari pola historis yang kompleks dan mengadaptasinya terhadap kondisi permintaan yang volatil merupakan keunggulan fundamental dibanding metode *forecasting* konvensional berbasis *moving average* atau regresi musiman.

### **Model AIFM: Kerangka Konseptual Integratif**

Berdasarkan sintesis 47 artikel, penelitian ini mengembangkan Model Manajemen Keuangan Terintegrasi AI (*AI-Integrated Financial Management/AIFM*). Model ini mengorganisasikan transformasi AI dalam tiga lapis: (1) Lapis Infrastruktur fondasi data berkualitas tinggi, infrastruktur komputasi memadai, dan data governance *framework* yang *robust*; (2) Lapis Kapabilitas empat modul AI spesifik yang memperkuat FP&A, manajemen risiko, keputusan struktur modal, dan optimalisasi modal kerja; dan (3) Lapis Nilai penciptaan efisiensi operasional, ketajaman keputusan, dan resiliensi organisasional.

Model AIFM sejalan dengan proposisi *Information Processing Theory* (Galbraith, 1974) bahwa organisasi yang mampu meningkatkan kapasitas pemrosesan informasi akan lebih adaptif dalam menghadapi ketidakpastian. Dalam era AI, kapasitas pemrosesan informasi tidak lagi dibatasi oleh kemampuan kognitif manusia, melainkan oleh kualitas infrastruktur data dan kematangan implementasi AI organisasi.

### **Tantangan Implementasi di Negara Berkembang**

Berdasarkan sintesis literatur, empat hambatan utama teridentifikasi untuk implementasi AI dalam manajemen keuangan di negara berkembang. Pertama, kesenjangan infrastruktur digital: ketersediaan internet berkecepatan tinggi yang terbatas, rendahnya penetrasi cloud computing, dan ketidakandalan pasokan listrik di wilayah non-perkotaan. Kedua, keterbatasan human capital berliterasi AI: kombinasi kecakapan keuangan dengan literasi data dan pemahaman algoritmik masih langka di pasar tenaga kerja negara berkembang (Wirtz et al., 2019).

Ketiga, ambiguitas regulasi: kerangka regulasi di banyak negara berkembang belum mengakomodasi penggunaan AI dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama terkait akuntabilitas keputusan algoritmik dan kewajiban explainability model AI dalam konteks kepatuhan (Zetsche et al., 2017).

Keempat, resistensi organisasional: manajer keuangan senior seringkali enggan mendelegasikan keputusan strategis kepada sistem algoritmik yang dianggap sebagai black box, mencerminkan ketegangan antara persepsi risiko dan *perceived usefulness* yang diidentifikasi TAM (Davis, 1989).

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Simpulan

Penelitian ini telah mensintesis 47 artikel peer-reviewed untuk memetakan transformasi manajemen keuangan di era kecerdasan buatan dengan fokus pada implikasi bagi perusahaan di negara berkembang. Empat simpulan utama dapat ditarik: (1) AI mentransformasi seluruh domain inti manajemen keuangan secara komprehensif dan disruptif, bukan sekadar inkremental; (2) nilai transformatif AI bersifat *contingent* pada kualitas fondasi data dan infrastruktur teknologi yang mendukungnya; (3) perusahaan di negara berkembang menghadapi hambatan implementasi yang unik yang membutuhkan strategi adopsi yang disesuaikan; dan (4) Model AIFM yang dikembangkan menyediakan kerangka konseptual integratif yang menghubungkan investasi teknologi AI dengan penciptaan nilai dalam fungsi-fungsi manajemen keuangan.

### Implikasi Manajerial

Bagi *Chief Financial Officer (CFO)* di negara berkembang, temuan ini mengimplikasikan keharusan mengembangkan AI literacy dalam tim keuangan, dimulai dari *use case* berbiaya rendah dengan manfaat terukur seperti otomatisasi proses rutin (RPA) sebelum berinvestasi dalam sistem prediktif yang lebih kompleks. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya mengembangkan kerangka regulasi progresif yang tidak menghambat inovasi AI dalam keuangan namun cukup ketat melindungi stabilitas sistem keuangan. Bagi akademisi, studi empiris kuantitatif tentang dampak adopsi *AI-financial management* terhadap kinerja keuangan perusahaan Indonesia dan ASEAN direkomendasikan sebagai agenda penelitian lanjutan yang mendesak.

### Keterbatasan Penelitian

Sebagai systematic literature review, penelitian ini memiliki keterbatasan inheren: kemungkinan *publication bias*, fokus pada artikel berbahasa Inggris dan Indonesia yang mungkin melewatkan kontribusi penting dari literatur lain, serta kecepatan perkembangan AI yang sangat pesat yang berpotensi membuat sebagian temuan outdated dalam jangka pendek. Penelitian empiris kuantitatif atau kualitatif berbasis studi kasus di Indonesia direkomendasikan sebagai kelanjutan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *Journal of Finance*, 23(4), 589–609. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>
- Berk, J. B., & DeMarzo, P. M. (2020). *Corporate finance* (5th ed.). Pearson Education. ISBN 978-1-292-40426-3.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial management: Theory and practice* (16th ed.). Cengage Learning. ISBN 978-1-337-90259-5.
- Cao, L. (2022). AI in finance: Challenges, techniques, and opportunities. *ACM Computing Surveys*, 55(3), Article 64, 1–38. <https://doi.org/10.1145/3502289>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fischer, T., & Krauss, C. (2018). Deep learning with long short-term memory networks for financial market predictions. *European Journal of Operational Research*, 270(2), 654–669. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2017.11.054>
- Galbraith, J. R. (1974). Organization design: An information processing view. *Interfaces*, 4(3), 28–36. <https://doi.org/10.1287/inte.4.3.28>

- Goodell, J. W., Kumar, S., Lim, W. M., & Pattnaik, D. (2021). Artificial intelligence and machine learning in finance: Identifying foundations, themes, and research clusters from bibliometric analysis. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, Article 100577. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100577>
- Heaton, J. B., Polson, N. G., & Witte, J. H. (2017). Deep learning for finance: Deep portfolios. *Applied Stochastic Models in Business and Industry*, 33(1), 3–12. <https://doi.org/10.1002/asmb.2209>
- Kumar, S., Tiwari, A. K., & Rahaman, M. (2022). Bibliometric analysis of artificial intelligence in financial management research. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 35, Article 100668. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100668>
- Lessmann, S., Baesens, B., Seow, H.-V., & Thomas, L. C. (2015). Benchmarking state-of-the-art classification algorithms for credit scoring: An update of research. *European Journal of Operational Research*, 247(1), 124–136. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2015.05.030>
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *Journal of Finance*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.2307/2975974>
- Massaro, M., Dumay, J., & Guthrie, J. (2016). On the shoulders of giants: Undertaking a structured literature review in accounting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 29(5), 767–801. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-01-2015-1939>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLOS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Polak, P., Nelischer, C., Guo, H., & Robertson, D. C. (2020). "Intelligent" finance and treasury management: What we can expect. *AI & Society*, 35(3), 715–726. <https://doi.org/10.1007/s00146-019-00926-3>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199708\)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z)
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson Education. ISBN 978-0-273-71363-0.
- Wirtz, B. W., Weyerer, J. C., & Geyer, C. (2019). Artificial intelligence and the public sector: Applications and challenges. *International Journal of Public Administration*, 42(7), 596–615. <https://doi.org/10.1080/01900692.2018.1498103>
- Zetzsche, D. A., Buckley, R. P., Arner, D. W., & Barberis, J. N. (2017). From FinTech to TechFin: The regulatory challenges of data-driven finance. *NYU Journal of Law and Business*, 14(2), 393–446. <https://ssrn.com/abstract=2959925>